

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Identitas MTs Pangeran Antasari Martapura

- a. Nama Madrasah : MTs Pangeran Antasari Martapura
- b. NPSN : 30315294
- c. Status Madrasah : Swasta
- d. Akreditasi : Akreditasi B
- e. Jenjang Pendidikan : SMP
- f. Alamat Madrasah : Jl. Jend. A.Yani Km.38 No. 39
- g. Kode Pos : 70614
- h. Lintang : -3.4311181703760507
- i. Bujur : 114.84480812890627
- j. Ketinggian : 12
- k. Waktu belajar : Sekolah Pagi

2. Sejarah Singkat Berdirinya MTs Pangeran Antasari Martapura

Madrasah Tsanawiyah Swasta Pangeran Antasari Martapura terletak di jalan Jl. Jend. A.Yani Km.38 No. 39 Kelurahan Jawa Kecamatan Martapura. Madrasah ini pada awalnya didirikan pada tahun 1975 oleh ketua DPRD Banjar yaitu Bapak H. Tatang Suyoto. Berjalan beberapa tahun akhirnya MAN

Martapura mendapat bantuan relokasi dan dibangunlah di sungai Paring Martapura. Setelah selesai MAN pindah menempati bangunan yang baru dan Tsanawiyah menempati bangunan lama, adapun tanahnya adalah oleh seorang dermawan yaitu Bapak H. Abdus Samad Mansyur yang saat itu disaksikan oleh KH. Anang Djazouli dan H. Tarmiji. Akedemi Ilmu Hadits didirikan oleh seorang tokoh ulama yaitu KH. Husein Qodri. Dengan sebanyak 2 ruangan permanen yang terdiri dari satu untuk kelas dan satu untuk kantor, berdirinya Tsanawiyah maka harus punya kepala Sekolah sehingga ketua DPRD Banjar meminta kepada bupati Banjar untuk meminta Bapak Muhammad Apsan, BA. menjadi kepala Tsanawiyah Pangeran Antasari yang pada saat itu beliau adalah bertugas sebagai kepala pasar Pengaron, beliau diminta menjadi kepala sekolah karena beliau adalah alumni Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin, terhitung 1 Januari 1975 beliau menjadi kepala sampai dengan memasuki masa pensiun yaitu tanggal 31 Desember 1982. Untuk menggantikan Bapak Muhammad Apsan BA, diangkatlah wakil kepala Madrasah saat itu Bapak Suriansyah Sanusi menjadi kepala Madrasah terhitung 1 Januari 1983 sampai beliau meninggal dunia 17 April 1992, sepeninggalan Bapak Suriansyah Sanusi dan guna mengisi kekosongan kepala maka diangkatlah wakil kepala yang pada saat itu Bapak Zainal Abidin menjadi Pjs kepala MTs Pangeran Antasari Martapura terhitung 1 Mei 1992 – Juli 1992, untuk selanjutnya Pjs kepala MTs Pangeran Antasari Martapura dijabat oleh Bapak H. Tatang Suyoto terhitung Juli 1992 – 31 Desember 1994. Terhitung 1 Januari 1995 dilantiklah Bapak Drs. Ahmad Mugeni menjadi kepala depinitif MTs Pangeran Antasari

Martapura, Karena beliau mengalami sakit yang tidak memungkinkan lagi untuk melaksanakan tugas beliau maka tanggal 31 Desember 1998 beliau dibebaskan tugas sebagai kepala depinitif MTs Pangeran Antasari Martapura selanjutnya kekosongan kepala di tunjuklah Ibu Hj. Rafiah, BA Sebagai PJs. Kepala MTs Pangeran Antasari Martapura Terhitung tanggal 1 Januari 1999 – 31 Desember 2000.

Tanggal 1 Januari 2001 dilantiklah Bapak M. Yusuf R,BA Menjadi kepala depinitif MTs Pangeran Antasari Martapura, Karena kondisi kesehatan, beliau mengajukan pensiun dini akhir jabatan beliau tanggal 31 Desember 2004. Tanggal 1 Juli 2005 dilantik sebagai kepala depinitif MTs Pangeran Antasari yaitu Bapak Drs. Syamsudin hingga 30 Januari 2008, beliau pindah tugas menjadi Kepala MAN 4 Astambul Kecamatan Martapura, Tanggal 1 Pebruari 2008 dilantik Bapak Akhmad Shaufie, S.Ag menjadi kepala depinitif MTs Pangeran Antasari Martapura yang sebelumnya menjabat Kepala MI Hidayatullah Martapura karena masalah sertifikasi pendidikan yang dimiliki tidak sesuai akhirnya Bapak Akhmad Shaufie, S.Ag dimutasi ke MI Sabilal Rosyad terhitung tanggal 1 Agustus 2009. Kekosongan kepala kembali di isi PJs. Bapak Drs. Helman, karena beliau juga punya tugas sebagai kepala MA Pangeran Antasari Martapura kemudian PJs. diserahkan kepada Bapak Abdul Khair, S.Ag terhitung tanggal 01 Oktober 2009 s.d. 07 Agustus 2010, Karena sesuatu hal Bapak Abdul Khair, S.Ag menyerahkan jabatan PJs. Kepala MTs Pangeran Antasari kepada Ketua Badan Pembina (Yayasan Pendidikan Pangeran Antasari) Bapak H. Tatang Suyoto.

Berdasarkan hasil mufakat Badan Pembina maka ditunjuklah Kepala MTs Pangeran Antasari Martapura yaitu Bapak H. Nordiansyah, A.Md terhitung tanggal 09 Agustus 2010 s.d 01 Januari 2015 Beliau juga menjabat sebagai ketua harian pada Yayasan Pendidikan Pangeran Antasari hingga sekarang. Tanggal 01 Januari 2015 Kemenag dengan persetujuan Yayasan Pendidikan Pangeran Antasari mengirim kepala dipinitif untuk MTs Pangeran Antasari yaitu Bapak Rafik Hafiz, S.Pd.I. Tanggal 01 Pebruari 2017 beliau dimutasi ke MTs.N 5 Banjar (Karang Intan). Berdasarkan hasil rapat dari Yayasan Pendidikan Pangeran Antasari Martapura pada tanggal 09 Maret 2017, ditunjuklah Erma Afriyani, S.Pd. sebagai Kepala MTs Pangeran Antasari Martapura sampai sekarang.

3. Visi dan Misi MTs. Pangeran Antasari Martapura

- a. Visi MTs Pangeran Antasari Martapura adalah “Madrasah berkualitas, profesional, berakhlakul karimah, beriman dan bertaqwa memiliki daya saing lokal dan global serta berwawasan lingkungan”.
- b. Misi MTs Pangeran Antasari Martapura adalah:
 - 1) Mengembangkan sikap akhlakul karimah siswa, melalui terciptanya suasana religius dilingkungan madrasah.
 - 2) Melaksanakan proses pembelajaran yang menyenangkan dengan pendekatan saintifik yang mendorong siswa mengamati, menanya, mencoba, membuat kesimpulan dan mengkomunikasikan untuk meningkatkan tercapainya kompetensi siswa sesuai yang diharapkan.
 - 3) Mengembangkan potensi dan prestasi siswa serta peletakan dasar-dasar kepemimpinan yang berkarakter melalui pembinaan ekstrakurikuler yang insentif.
 - 4) Menciptakan bilingual atmosphere yang kondusif dilingkungan madrasah untuk program pembiasaan bahasa asing terutama arab dan inggris dalam mempersiapkan lulusan yang memiliki daya saling global menyongsong pasar bebas Asean.
 - 5) Meningkatkan pengetahuan dan kemampuan profesional tenaga pendidik melalui bimbingan dan pelatihan sesuai perkembangan dunia pendidikan untuk meningkatkan mutu pembelajaran.
 - 6) Melaksanakan pengembangan alat dan media pendidikan untuk memaksinmalkan kualitas proses belajar mengajar.

- 7) Menjalin kerjasama kemitraan dengan sekolah-sekolah unggulan bertaraf internasional.
- 8) Menciptakan Madrasah yang peduli dan berbudaya lingkungan.

4. Tujuan MTs Pangeran Antasari Martapura

Tujuan MTs Pangeran Antasari Martapura adalah Berdasarkan VISI dan MISI madrasah tersebut diatas, maka Tujuan Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Pangeran Antasari Martapura adalah menghasilkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, mandiri, tangguh, cerdas, kreatif, terampil, berdisiplin, bertanggungjawab, produktif, sehat jasmani dan rohani memiliki semangat kebangsaan, cinta tanah air, kesetiakawanan sosial, kesadaran akan sejarah bangsa dan sikap menghargai pahlawan serta berorientasi pada masa depan.

5. Strategi Mts. Pangeran Antasari Martapura

- a. Peningkatan kualitas dan kuantitas Sumber Daya Manusia (SDM) , Kepala Madrasah, Guru dan staf.
- b. Peningkatan dan pengembangan proses belajar mengajar yang efektif dan efisien dengan menggunakan Kurikulum 2013.
- c. Peningkatan dan pengembangan sarana dan prasarana madrasah
- d. Peningkatan kualitas administrasi madrasah yang bernuansa transparan, *accountable*, dan *efisiensi*.
- e. Peningkatan Mutu manajemen madrasah yang efektif dan efisien.
- f. Pemberdayaan peran serta orang tua siswa dan masyarakat dalam menciptakan dan meningkatkan madrasah yang bermutu dan mandiri. Untuk mewujudkan visi, misi dan tujuan madrasah tersebut dilaksanakan berbagai macam usaha dan kebijaksanaan, diantaranya melalui program ini, yaitu :
 - 1) Reorientasi pembelajaran.
 - 2) Pembekalan Kecakapan Hidup (*Life Skill*).
 - 3) *School Reform*.
 - Manajemen sekolah.
 - Kultur sekolah.
 - Hubungan sinergis dengan masyarakat.
 - Hubungan sinergis dengan dinas terkait.

B. Penyajian Data

Berdasarkan hasil dari wawancara dan dokumenter dengan guru Bimbingan dan Konseling, maka dapat disajikan data tentang peran guru Bimbingan dan Konseling untuk mengembangkan kepercayaan diri siswa kelas VII di MTs Pangeran Antasari Martapura yang meliputi mengetahui tentang jenis kepercayaan diri siswa, menetapkan latar belakang terjadinya masalah kepercayaan diri siswa, peran guru BK serta tindak lanjut peran guru Bimbingan dan Konseling. Mengenai hasil riset yang penulis lakukan, di MTs Pangeran Antasari Martapura diketahui bahwa guru Bimbingan dan Konseling di sana berjumlah 2 orang, yaitu Ibu Wahdah, S.Pd.I dan ibu Puteri Sasmila W. S.Pd, adapun usaha guru Bimbingan dan Konseling dalam menangani masalah perkembangan kepercayaan diri siswa kelas VII di MTs Pangeran Antasari Martapura dapat penulis gambarkan sebagai berikut:

1. Masalah tingkat percaya diri siswa di kelas VII yang terjadi di MTs Pangeran Antasari Martapura.

Berdasarkan hasil dari wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling tentang masalah kepercayaan diri yang dialami siswa di MTs Pangeran Antasari Martapura yaitu siswa kebanyakan mengalami kesulitan dalam mengembangkan kepercayaan diri yang cenderung Masalah kurang percaya diri yang dialami siswa ini ditunjukkan dengan pribadinya yang cenderung menutup diri dari lingkungannya, kurang berteman atau bersosialisasi terhadap lingkungannya, grogi saat tampil di depan kelas yang terlihat dari raut wajah dan langkah kaki siswa yang tidak mantap, siswa memiliki rasa malu yang berlebihan ketika

menjadi pusat perhatian, siswa memiliki perasaan tidak pantas ketika mendapat pujian, siswa merasa malu menjadi diri sendiri karena merasa dirinya selalu memiliki kekurangan sehingga selalu berusaha untuk menjadi seperti orang lain..¹

Adanya ditemukan kesalahan tersebut, maka dapat diketahui masalah kurangnya kepercayaan diri siswa yang dialami siswa kelas VII di MTs Pangeran Antasari Martapura memiliki masalah terhadap proses perkembangan pribadi siswa dalam lingkungan sekolah serta dapat diketahui dengan menggunakan wawancara dengan wali kelas, teman-teman disekitarnya dan catatan pribadi siswa, yang akhirnya nanti akan diketahui penyebab siswa yang kurang percaya diri seperti apa yang sangat cenderung menghambat dalam kepercayaan diri siswa.

2. Peran guru Bimbingan dan Konseling untuk mengembangkan kepercayaan diri siswa

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling, peran yang dilakukan guru Bimbingan dan Konseling dalam menangani masalah siswa kelas VII tersebut yaitu dengan memberikan layanan BK (layanan orientasi, layanan informasi, layanan konseling perorangan, layanan dan konseling kelompok) yang diberikan kepada siswa yang memiliki masalah kurang percaya diri, media BK (kotak suara), dan motivasi (memberikan arahan kepada siswa untuk membiasakan siswa tampil berbicara di depan umum,

¹Wawancara dengan Ibu Wahdah S.Pd.I Guru Bimbingan dan Konseling melalui Whatsapp. Selasa 12 Januari 2020 Pukul 02.00.

memberikan gambaran kepada siswa hal-hal yang berkaitan dengan kepercayaan diri siswa).²

3. Pelaksanaan bantuan atau usaha guru Bimbingan dan Konseling dalam menangani kepercayaan diri siswa kelas VII.

Pemberian bantuan dilaksanakan secara terus menerus dan terarah dengan disertai penilaian yang tepat sampai pada saat yang telah diperkirakan. Bantuan untuk mengetaskan masalah kurang percaya diri siswa terutama ditekankan pada diri siswa dengan mengurangi hambatan-hambatan yang menjadi latar belakangnya.

Hasil wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling tentang pelaksanaan bantuan atau usaha guru Bimbingan dan Konseling dalam menangani perilaku siswa kelas VII di MTs Pangeran Antasari Martapura yaitu dengan cara melakukan memberikan layanan BK (layanan orientasi, layanan informasi, layanan konseling perorangan, layanan dan konseling kelompok) dalam memberikan layanan guru BK memanggil siswa yang bersangkutan keruang BK untuk melakukan konseling Individual tetapi guru BK juga bisa memberikan layanan konseling kelompok dalam untuk memberikan informasi masalah kepercayaan diri, media BK (kotak suara) kotak suara digunakan ketika siswa yang mempunyai masalah tidak ingin masalahnya diketahui oleh orang lain kecuali guru BK dan guru BK di MTs Pangeran Antasari Martapura menggunakan media BK untuk mengetahui masalah yang terjadi dalam diri siswa, motivasi (memberikan arahan kepada

² Wawancara dengan Ibu Wahdah S.Pd.I Guru Bimbingan dan Konseling melalui Whatsapp. Jum'at 09 Februari 2020 Pukul 09.00.

siswa untuk membiasakan siswa tampil berbicara di depan umum, memberikan gambaran kepada siswa hal-hal yang berkaitan dengan kepercayaan diri siswa), serta kunjungan rumah jika itu memang harus diperlukan.³

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling tindak lanjut peran guru Bimbingan dan Konseling untuk mengembangkan kepercayaan diri siswa kelas VII yaitu dengan dengan memberikan layanan BK (layanan orientasi, layanan informasi, layanan konseling perorangan, layanan dan konseling kelompok), media BK (kotak suara), dan motivasi (memberikan arahan kepada siswa untuk membiasakan siswa tampil berbicara di depan umum, memberikan gambaran kepada siswa hal-hal yang berkaitan dengan kepercayaan diri siswa) serta melakukan kunjungan rumah dan kalau memang usaha guru Bimbingan dan Konseling belum mendapatkan hasil yang memuaskan tidak menutup kemungkinan akan meminta bantuan psikolog untuk mengatasi masalah yang ada, tapi untuk saat ini beliau mengatakan belum ada usaha tersebut.⁴

4. Waktu dan tempat

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling waktu kegiatan pemberian bantuan kepada siswa dengan waktu jam kosong atau ketika jam istirahat, tempat di ruang BK.

³ Wawancara dengan Ibu Wahdah S.Pd.I Guru Bimbingan dan Konseling melalui Whatsapp. Kamis 18 Januari 2020 Pukul 13.00

⁴ Wawancara dengan Ibu Wahdah S.Pd.I Guru Bimbingan dan Konseling melalui Whatsapp. Jumat 19 Januari 2020 Pukul 13.00.

C. Analisis Data

Setelah data yang diperoleh melalui wawancara dan dokumenter, kemudian dijabarkan dalam bentuk uraian, maka tahap selanjutnya adalah menganalisis data-data tersebut dan akhirnya memberikan gambaran terhadap data yang diinginkan penelitian ini.

Dalam mempermudah dan menganalisis data ini, maka penulis akan menguraikannya berdasarkan urutan seperti dalam penyajian data. Hal ini ditunjukkan dengan terlaksananya sebagai data pokok yang berkaitan peran guru Bimbingan dan Konseling untuk mengembangkan kepercayaan diri siswa kelas VII:

1. Masalah kurang percaya diri siswa kelas VII di MTs Pangeran Antasari Martapura?

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan terhadap 1 orang guru Bimbingan dan Konseling maka memperoleh hasil bahwa ada terdapat siswa yang memiliki kurang percaya diri seperti kurang bersosialisasi, pemalu terhadap lingkungannya.

2. Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam mengembangkan kepercayaan diri siswa.

Dari hasil wawancara upaya yang dilakukan guru Bimbingan dan Konseling di sekolah yaitu melakukan tanya jawab atau wawancara terhadap siswa tersebut, memberikan layanan BK (layanan orientasi, layanan informasi, layanan konseling perorangan, layanan dan konseling

kelompok), menggunakan media BK (kotak suara), memberikan motivasi, dorongan kepada siswa yang mengalami masalah kurang percaya diri.

Penulis akan mengurai lebih lanjut tentang data yang diperoleh di lapangan untuk mendapatkan suatu kesimpulan pada bab berikutnya. Data yang penulis peroleh di atas akan dianalisa sehingga dapat terlihat jelas hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai peran guru Bimbingan dan Konseling untuk mengembangkan kepercayaan diri siswa di Sekolah MTs Pangeran Antasari Martapura.

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan terhadap 1 orang guru Bimbingan Konseling maka memperoleh hasil sebagai berikut:

- a. Berdasarkan penemuan penelitian di lapangan bahwa guru Bimbingan dan Konseling di MTs Pangeran Antasari Martapura mendata siswa yang bermasalah dalam kepercayaan diri siswa, kemudian memanggil siswa yang bermasalah tersebut untuk mendapatkan informasi yang lebih banyak lagi. Data itu diperoleh dari laporan wali kelas dan guru mata pelajaran dan juga guru pembimbing melihat siswa yang sulit dalam mengembangkan potensinya atau bertanya langsung kepada teman sekelasnya.

Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Dewa Ketut Sukardi dalam bukunya bahwa data siswa atau klien perlu tersusun rapi dan lengkap seperti: identitas siswa, latar belakang keluarga siswa, latar belakang pendidikan dan keadaan lingkungan tempat tinggal hubungan sosial dan lain sebagainya.⁵

⁵ *Ibid.*, h.17

- b. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru Bimbingan dan Konseling yang ada di MTs Pangeran Antasari Martapura memberikan materi tentang kepercayaan diri siswa pada layanan orientasi, layanan informasi, layanan konseling perorangan, dan layanan konseling kelompok untuk membantu siswa dalam membentuk perkembangan kepercayaan diri yang baik, hal ini sesuai dengan yang disampaikan

Tohirin dalam bukunya bahwa Ada beberapa macam layanan bimbingan sosial yang bisa di berikan kepada para siswa di sekolah. Bentuk-bentuk layanan tersebut: 1) Layanan Orientasi, 2) Layanan Informasi, 3). Layanan yang dalam bentuk format individual, dan lain sebagainya.4) Dan juga sesuai dengan yang disampaikan Dewa Ketut.⁶

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan terhadap guru Bimbingan dan Konseling dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

- c. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan bahwa semua guru pembimbing yang ada di MTs Pangeran Antasari Martapura melakukan kerjasama dengan kepala sekolah, guru, pegawai tata, orang tua, teman dalam upaya mengembangkan hubungan kepercayaan diri siswa dalam bersosial.
- d. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan bahwa guru Bimbingan dan Konseling yang ada di MTs Pangeran Antasari Martapura bekerja sama dengan kepala sekolah MTs Pangeran Antasari Martapura dalam menyediakan sarana dan prasarana serta dana yang diperlukan dalam kegiatan layanan Bimbingan dan Konseling.

⁶ Thantawy, *Manajemen Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Pamator Pressindo, 1995), h.74.

Bantuan atau usaha guru Bimbingan dan Konseling dalam mengembangkan kepercayaan diri siswa kelas VII tidak terlepas dari jenis faktor perkembangan kepercayaan diri siswa. Adapun bantuan atau usaha tersebut meliputi: melakukan media BK, memberikan layanan Bimbingan dan Konseling, menggunakan fungsi Bimbingan dan Konseling, memberikan motivasi, memberikan nasehat, serta kunjungan kerumah siswa jika memang perlu dilakukan.

Sebagai seorang pembimbing guru Bimbingan dan Konseling berperan penting untuk memotivasi dan mendorong para siswanya agar dapat berkembang. Keterlibatan guru Bimbingan dan Konseling dalam memberikan layanan dalam mengembangkan kepercayaan diri siswa, nasehat serta kunjungan kerumah siswanya turut menentukan kegairahan atau keberhasilan para siswa dalam perkembangan kepercayaan diri siswa.

Hasil wawancara dengan guru Bimbingan Konseling, bentuk layanan BK (layanan orientasi, layanan informasi, layanan konseling perorangan, layanan dan konseling kelompok), media BK (kotak suara), dan motivasi (memberikan arahan kepada siswa untuk membiasakan siswa tampil berbicara di depan umum, memberikan gambaran kepada siswa hal-hal yang berkaitan dengan kepercayaan diri siswa) dan kunjungan kerumah siswa jika itu diperlukan.⁷

Dari uraian diatas dapat disimpulkan, dalam hal tersebut seperti memberikan layanan Bimbingan dan Konseling, memberikan layanan BK (layanan orientasi, layanan informasi, layanan konseling perorangan, layanan

dan konseling kelompok), media BK (kotak suara), dan motivasi (memberikan arahan kepada siswa untuk membiasakan siswa tampil berbicara di depan umum, memberikan gambaran kepada siswa hal-hal yang berkaitan dengan kepercayaan diri siswa) dan kunjungan kerumah siswa jika itu diperlukan

Tindak Lanjut

Setelah pelaksanaan bantuan dilaksanakan secara terus menerus untuk menangani masalah perkembangan kepercayaan diri siswa kelas VII setelah itu perlu dilaksanakan tindak lanjut untuk mengetahui sampai sejauh manakah tindakan bantuan yang telah diberikan apakah sudah mencapai hasil yang diharapkan.

Berdasarkan penyajian data dan dari hasil wawancara dengan guru Bimbingan Konseling dapat diketahui bahwa guru Bimbingan Konseling dalam melaksanakan tindak lanjut usahanya dalam menangani perkembangan kepercayaan diri siswa kelas VII yaitu dengan melakukan layanan Bimbingan Konseling.

Hal ini bertujuan untuk memberikan bantuan kepada siswa agar siswa dapat berkembang dengan baik dalam lingkungannya, agar siswa dapat menjalani kehidupannya sekarang secara efektif dan menyiapkan dasar kehidupan masa depannya sendiri serta untuk perkembangannya potensi siswa secara optimal meliputi semua aspek pribadinya sebagai individu yang potensial.

Layanan Bimbingan Konseling melalui tahap-tahap sebagai berikut:

- e. Pengalaman siswa yang mengalami masalah kurangnya dalam kepercayaan diri
- f. Pengungkapan sebab-sebab timbulnya masalah perkembangan kepercayaan diri
- g. Pemberian bantuan pengentasan masalah perkembangan kepercayaan diri.

Setiap layanan diberikan satu minggu sekali dengan waktu 20 menit setiap memberikan layanan, dan pemberian nasehat kepada siswa secara langsung atau melalui suatu penyuluhan.

Hal ini bertujuan untuk memecahkan masalah yang sedang dihadapi siswa baik yang ringan maupun yang berat, serta jika sangat diperlukan adanya kunjungan kerumah dengan bertemu langsung pada orang tua atau wali murid untuk membicarakan mengenai masalah yang sedang dihadapi anak mereka dan kalau memang usaha guru Bimbingan dan Konseling belum mendapatkan hasil yang memuaskan tidak menutup kemungkinan akan meminta bantuan psikolog untuk mengatasi masalah yang ada tapi untuk saat ini beliau mengatakan belum ada usaha tersebut.